

## PENGARUH MODERNISASI TERHADAP DINAMIKA SOSIAL DAN AGAMA

**Azra Niswi, Nur Annisa Putri, Rini Novika, Rini Wahyuni Siregar**

**Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli**

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Available online Januari 2024

**Keywords :** *Modernisasi, Sosial Dan*



*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

*Copyright © 2023 by Author.*

*Published by Triwikrama*

### *Abstrack*

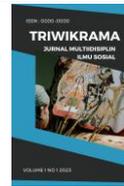
Modernization is a process of change in every living system such as social economy, culture, politics and technology. Modernization began in the 17th to 19th centuries. The development of modernization focuses on how pre-modern societies become modern through the process of economic, political, social, cultural and technological growth. Modernization in the social and religious spheres has the opportunity to bring progress and changes for the better, but it will also have an impact on negative changes. This research adopted a qualitative approach by analyzing advances and changes in the social and religious spheres in the era of modernization. Based on the analysis of this research, modernization had a significant impact on the social structure, with changes in social values and the adaptation of teaching concepts and religious values.

Although both exist and represent a divide between pre-modern and modern values, societies tend to find ways to integrate both. This research provides a clear explanation of how modernization shapes social and religious conditions and how society responds to these influences and changes

**Keywords:** *modernization, social, religion*

### *Abstrak*

Modernisasi adalah suatu proses perubahan di setiap sistem kehidupan seperti ekonomi sosial, budaya, politik, dan teknologi. Modernisasi dimulai sejak abad ke 17 hingga abad ke 19. Perkembangan modernisasi fokusnya pada cara masyarakat pramodern menjadi modern melalui proses pertumbuhan ekonomi, politik, sosial, budaya, sampai teknologi. Modernisasi dalam bidang sosial dan agama memiliki kesempatan untuk membawa kemajuan dan suatu perubahan yang lebih baik, namun akan berdampak pada perubahan yang bersifat negatif. Pada penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif, dengan menganalisis kemajuan dan perubahan-perubahan dalam bidang sosial dan agama di era modernisasi. Berdasarkan analisis penelitian ini bahwa modernisasi telah memiliki pengaruh yang substansial terhadap struktur sosial, dengan adanya perubahan nilai-nilai sosial dan terjadi adaptasi konsep ajaran dan nilai-nilai keagamaan. Meskipun keduanya ada memberikan kesenjangan antara



nilai pramodern dan modern, masyarakat cenderung menemukan cara untuk mengintegrasikan keduanya. Penelitian ini memberikan penjabaran yang jelas tentang bagaimana modernisasi membentuk latar sosial dan agama, serta bagaimana masyarakat menanggapi pengaruh dan perubahan tersebut.

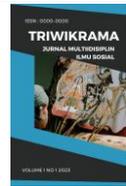
**Keywords : Modernisasi, Sosial Dan Agama**

## PENDAHULUAN

Modernisasi di era saat ini tentunya membawa pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan seperti sosial, agama, politik dan kebudayaan. Masyarakat menjadi suatu objek yang bersifat dinamis yang terus menerus mengalami perubahan dari masa ke masa, perubahan tersebut dapat berupa kemajuan atau kemunduran, luas atau terbatas, cepat ataupun lambat. Modernisasi jika dilihat dari ilmu sosial mengacu pada perubahan dari keadaan mundur menjadi maju atau berkembang. Modernisasi tidak hanya sekedar membawa perubahan aspek material maupun immaterial seperti pola pikir, tingkah laku, kebiasaan dan lain sebagainya. Pada dasarnya modernisasi memiliki pengertian proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang umumnya diidentifikasi dengan adopsi teknologi, nilai-nilai dan gaya hidup yang dianggap modern. Yang didalamnya berupa transformasi dari kebiasaan dan pola hidup lama menuju pola hidup yang lebih maju dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pengaruh kehidupan modern sangat memberi dampak nyata terhadap perubahan kehidupan dimasyarakat, khususnya masyarakat tradisional. Sistem sosial yang pada awalnya berorientasi kepada sikap solidaritas sosial atau kekeluargaan, akan tetapi saat ini mengalami perubahan kearah perorangan. Seperti dulunya keadaan pada masyarakat tradisional yang biasanya seluruh aspek kehidupan dipenuhi oleh keluarga. Namun saat ini dengan adanya perubahan modernisasi, sebagian aspek kehidupan diserahkan kepada lembaga sosial, seperti pemerintah.

Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai keagamaan. Maka indonesia mengalami perkembangan agama yang begitu pesat, sehingga di Nusantara agama telah memainkan peranan pentingnya dalam membawa perubahan masyarakat tradisional dalam aspek teologis/keyakinan, tradisi, sosial budaya, politik ekonomi dan lain sebagainya. Seiring dengan kemajuan era modern ini, membawa masyarakat mengalami perubahan atau mobilitas sosial dan ruang lingkup dari masyarakat menjadi semakin luas. Dari hal inilah, aspek sosial dan agama pada masyarakat terus berjalan sehingga terjadinya proses transformasi masyarakat dari yang tradisional menuju masyarakat modern. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan teknologi namun juga perubahan sosial dan agama.



Jika dilihat dari teori Charles Darwin, ia berpendapat bahwa transformasi di masyarakat pada dasarnya merupakan gerakan searah, linear dan perlahan-lahan yang membawa masyarakat berubah dari tahapan primitif ke pada tahan yang lebih maju dan membuat berbagai masyarakat memiliki bentuk dan struktur yang serupa.

Setiap individu pada dirinya memiliki dua kebutuhan, yakni kebutuhan individual dan kebutuhan sosial. Kebutuhan individual berdasarkan pada bahwa manusia merupakan makhluk yang individual, sebab setiap manusia tentunya memiliki hasrat untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Selain kebutuhan individual, seorang individu tentunya akan membutuhkan pemenuhan kebutuhan sosialnya sebab seorang individu merupakan makhluk sosial yang hidupnya tentu membutuhkan individu lainnya.

Dalam kehidupan ini kita tidak mungkin mampu hidup dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhan hidup kita. Manusia dalam perkembangannya mempunyai kecenderungan sosial untuk selalu meniru guna membentuk jati diri dalam kehidupan bermasyarakat. Diantaranya pemahaman perubahan bentuk-bentuk sosial dan agama. Pemahaman seperti ini terbentuk secara turun temurun maupun logis. Pemahaman turun temurun dalam menganut suatu kepercayaan mengikuti seutuhnya terhadap kebiasaan dalam masyarakat. Termasuk dengan cara mewariskan secara turun temurun. Namun pemahaman secara logis dibangun setelah memasuki fase usia tradisional.

Salah satu contoh perubahan sosial dan agama terjadi di Negara kita sendiri. mengingat Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Oleh sebab itu, perubahan sosial dan agama Di Indonesia khususnya dalam adat istiadat masyarakat mudah diterima. Tradisi yang membahas agama sebagai objek studi ilmu sosial yang lama dilakukan dengan melalui pendekatan agama. Adapun beberapa pengaruh agama dalam masyarakat tradisional yaitu peringatan hari-hari besar keagamaan.

Masuknya pengaruh modernisasi ditengah masyarakat dapat dilihat dari sosial. Seperti pada masyarakat tradisional yang memiliki gaya hidup yang sangat sederhana. Namun dengan masuknya pengaruh modernisasi ditengah masyarakat maka seiring berjalannya waktu masyarakat tradisional tersebut akan mengalami perubahan, baik itu perubahan yang berdampak positif. Walaupun perubahan tersebut ada sebagian masyarakat tidak menerima perubahan yang terjadi. Selain aspek nilai sosial, pengaruh modernisasi dimasyarakat juga membawa pengaruh perubahan keagamaan yang tentunya membawa perubahan positif maupun negatif. Sisi positifnya masyarakat akan lebih *open Minded* dalam perbedaan pandangan keagamaan seperti perbedaan mazhab dan pemanfaatan teknologi sebagai media dakwah. Adanya teknologi modern dengan berbagai bentuk dan media nya jelas sangat memberi dampak yang besar bagi kehidupan sosial agama. Namun sisi



negatifnya modernisasi membawa perubahan sosial seperti sudah mulai lunturnya nilai-nilai tradisional selain nilai-nilai tersebut banyak pelanggaran nilai nilai keagamaan yang terjadi setelah pascamodern ini. nilai keagamaan pun semakin terasing dalam kehidupan sosial akibatnya hubungan antar sesama menjadi impersonal, kurang harmonis. Dari hal ini kemudian membentuk sikap individualisme, sehingga agama dianggap sebagai urusan pribadi dan tidak memperdulikan problematika sosial yang ada.

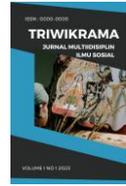
### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut tinjauan pustaka ini metode penelitian yang analisis kritis terhadap karya tulis sebelumnya yang relevan dengan topic yang dibahas. Menurut hal tersebut, tinjauan pustaka mengenai pengaruh modernisasi terhadap dinamika sosial dan agama akan menggali penelitian, artikel, ilmiah, buku, dan sumber yang lain yang membahas atau menyelidiki fenomena tersebut. Penelitian terdahulu diambil oleh penulis merupakan karya dari Ermyla Nita yang berjudul *Pengaruh Modernisasi Terhadap Tradisi Beragama Masyarakat Islam Desa Karang Anyar Lampung Selatan*. Hasil penelitian tersebut bahwa modernisasi dipahami sebagai suatu perubahan yang membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat pramodern. Tentunya banyak membawa perubahan sosial dan agama khususnya dimasyarakat desa.

Selain itu juga sumber-sumber tersebut, banyak artikel ilmiah serta penelitian lain yang membahas dan menjadikan referensi tinjauan pustaka mengenai pengaruh modernisasi terhadap dinamika sosial dan agama. Adapun beberapa topik-topik yang dapat dieksplorasi dalam tinjauan pustaka di antara lain adalah, hal-hal yang berdampak dari modernisasi ke dalam kehidupan bersosial dan beragama. Tinjauan pustaka ini dapat memberi wawasan mendalam tentang pengaruh modernisasi dalam kehidupan bersosial dan beragama, dan dapat juga digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut atau merumuskan strategi intervensi yang bertujuan sebagai pengendali dampak modernisasi dalam kehidupan bersosial dan beragama.

### **METODE PENELITIAN**

Pada konteks ini metode penelitian yang dipakai untuk pemahaman pengaruh modernisasi dalam kehidupan bersosial dan beragama adalah studi literatur yaitu metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah serta dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dengan modernisasi sosial dan agama. Metode ini juga berpengaruh dalam memberikan pemahaman dasar tentang konsep dan teori yang terkait dengan topik penelitian.



Observasi partisipatif salah satu menjadi sarana yang cukup efektif untuk memahami implementasi terhadap pengaruh modernisasi terhadap dinamika sosial dan agama yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Yang tentunya membawa dampak yang nyata dalam kehidupan ini. sehingga dapat berpengaruh pada interaksi antar individu ditengah masyarakat dalam konteks modernisasi sosial dan agama.

Analisis juga menjadi salah satu alat untuk dapat mengetahui pemahaman terhadap pengaruh modernisasi terhadap dinamika sosial dan agama yang dipaparkan dalam buku atau jurnal ilmiah serta tulisan-tulisan terdahulu. Analisis juga dapat memberi suatu landasan yang kuat dalam memahami esensi modernisasi agama dan sosial yang menjadi dasar bagi pembentukan modernisasi terhadap dinamika sosial dan agama.

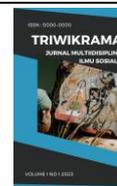
Penting juga untuk diketahui bahwa pemilihan metode penelitian juga tergantung kepada tujuan peneliti, sumber daya yang tersedia serta konteks peneliti, oleh sebab itu peneliti perlu mempertimbangkan dengan baik metode mana yang sesuai untuk menggali tentang pemahaman lebih mengenai modernisasi terhadap dinamika kehidupan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Modernisasi Sosial dan Agama**

Modernisasi secara etimologis berasal dari bahasa latin modo danernus. Modo artinya cara sedangkan ernus berarti menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Pada dasarnya modernisasi mencakup suatu transformasi keseluruhan kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial ke arah pola pola ekonomi dan politik yang menjadi ciri negaranegara barat yang stabil. Modernisasi merupakan bentuk perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (directed-change) yang didasarkan pada perencanaan (planned-change). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, modernisasi adalah hal atau tindakan yang menjadikan modern, pemodernan dan tindakan mau menerima sifat modern.

Karakteristik umum modernisasi menyangkut aspek-aspek sosiodemografis masyarakat dan sosio-demografis sendiri digambarkan dengan istilah gerak sosial (social mobility). Artinya suatu proses unsur-unsur sosial ekonomis dan psikologis mulai menunjukkan peluang ke arah pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola-pola perilaku. Kemudian dari aspek struktural organisasi sosial diartikan sebagai unsur-unsur dan norma-norma kemasyarakatan yang terwujud apabila manusia mengadakan hubungan dengan sesamanya di dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan struktural menyangkut lembaga-lembaga kemasyarakatan, norma-norma, lapisan sosial, hubungan-hubungan, dan sebagainya. Sehingga modernisasi merupakan perubahan sosial yang kompleks yang menyangkut proses disorganisasi,



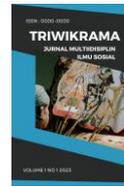
problema-problema sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan sebagainya.

Dalam mengartikan modernisasi banyak keragaman dan pendapat. "Modernisasi ialah proses perubahan ekonomi, politik, sosial dan kultural yang terjadi di negara terbelakang saat mereka bergerak ke arah pola organisasi sosial dan politik yang lebih maju dan kompleks. Modernisasi menurut Endang Saifuddin Anshari (1990 : 230) adalah : Suatu proses aktivitas yang membawa kemajuan yakni perubahan dan perombakan secara asasi mengenai susunan dan corak suara masyarakat dari statis ke dinamis, dari tradisional ke rasional, dari feodal ke kerakyatan dan lain sebagainya dengan jalan mengubah cara berpikir masyarakat sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam aparat dan tata cara semaksimal mungkin.

Maka modernisasi merupakan suatu proses atau usaha manusia untuk mengadakan perubah-perubahan dalam lingkungan atau masyarakat yang berlainan dari keadaan sebelumnya. Perbedaan itu terletak pada sifatnya, yang maju dan progresif dan bukan mundur. Jadi perubahan dalam bidang kehidupan, sedang sifatnya menuju kearah kehidupan material dan spritual yang lebih baik, lahir batin dan bahagia sejahtera. Menurut Wilbert E. Moore yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, modernisasi itu pada dasarnya mencakup suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pra-modern dalam arti teknologi secara organisasi/sosial kerah pola-pola ekonomis dan politis yang menandai negaranegara barat yang stabil. Pandangan Wilbert ini akan mempengaruhi sistem nilai sebagai faktor utama lahirnya kapitalisme barat. Disisi lain faham kapitalis yang tumbuh di negara-negara berkembang secara rapat menumbuhkan sikap teralists dan konsumeris. Lebih lanjut Soejono Soekanto mengemukakan modernisasi adalah : Suatu bentuk dari perubahan sosial, yang biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (directed change) yang didasarkan pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan "Sosial Planing". Modernisasi merupakan suatu persoalan masyarakat yang bersangkutan, yang menyangkut proses disorganisasi, problem-problem sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan dan sebagainya.

Dengan demikian dapat diambil beberapa indikator individu modern yaitu:

1. Melihat kedepan bukan kebelakang.
2. Memiliki sikap dinamis dan aktif, bukan sikap menunggu.
3. Memberikan perhatian khusus pada waktu, terutama kepada ruang bagi rasionalitas, bukan kepada perasaan-perasaan atau asumsiasumsi.
4. Mengembangkan suatu sikap yang terbuka terhadap pemikiran dan hasil-hasil penemuan ilmiah.



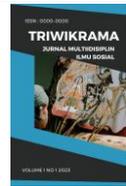
5. Memberikan prioritas pada hal-hal yang telah dicapai oleh seseorang, bukan kepada statunys yang diakui.
6. Memberikan perhatian yang terbesar kepada persoalan-persoalan langsung yang lebih konkrit dan yang lebih mendunia.
7. Melibatkan dirinya kepada tujuan-tujuan yang mengatasi tujuan-tujuan golongan.

Dalam pandangan masyarakat, fenomena modern diidentikkan dengan masyarakat industrial, yang ciri-cirinya:

1. Dominannya norma-norma univeral
2. Spesifik memiliki keahlian khusus
3. Dorongan untuk maju
4. Mobilitas sosial tinggi
5. Sistem pekerjaan yang telah berkembang
6. Berkembangnya berbagai macam asosiasi yang memiliki fungsifungsi khusus.

Menurut Kuntowijoyo dalam masyarakat modern industrial dalam kehidupan ekonomi mengandalkan mekanisme pasar, dalam kehidupan sosial tidak lagi diatur antara perseorangan tetapi oleh sistem, sehingga muncul lapisan masyarakat kaya dan miskin. Menurut Soerjono modern haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Cara berpikir yang ilmiah (scientific thinking) yang melembaga dalam kelas penguasa maupun masyarakat. Hal ini menghendaki sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dan baik.
2. Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
3. Adanya sitem pengumpulan data yang baik, dan teratur dan terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu. Hal ini memerlukan penelitian yan kontinyu agar data tidak tertinggal.
4. Penciptaan iklim yan favorable dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa.
5. Tingkat organisasi yang tinggi, di satu pihak berarti disiplin, dipihak lain berarti pengurangan kemerdekaan.
6. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial (social planning). Apabila itu tidak kita lakukan, perencanaan akan terpengaruh oleh kekuatan-kekuatan dari kepentingan-kepentingan yang ingin mengubah perencanaan tersebut demi kepentingan suatu golongan kecil dalam masyarakat.



Sedangkan menurut Jock Young yang dikutip Nurholis menjadi ciri mendasar masyarakat modern industrial adalah

1. Kesenangan yang tertunda
2. Perencanaan kerja atau tindakan masa datang
3. Tunduk pada aturan-aturan birokrasi
4. Kepastian, pengawasan yang banyak kepada detail sedikit kepada pengarahan
5. Rutin dapat diramalkan, sikap instrumental kepada kerja
5. Kerja keras yang produktif dinilai kebaikan.

Demikian tampak jelas bahwa masyarakat modern lebih terbuka daripada masyarakat tradisional dan transisi. Inti dari sistem masyarakat modern adalah bagaimana seseorang ditinjau dari segi prestasi ataupun sifat-sifat positif yang dimilikinya bukan berdasarkan perasaan dan perlakuan masyarakat tradisional atau transisi. Namun demikian keadaan ini harus berubah.

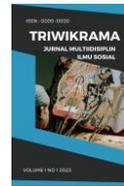
Di perancis misalnya pada abad pertengahan terjadi revolusi indutri yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Di mana masyarakat modern menginginkan keahlian, pendidikan khusus serta disfersifikasikan dan spesialisasi pekerjaan, maka tak dapat dihindari lagi bahwa sistem masyarakat tradisional akan lenyap dan akan diganti dengan sistem masyarakat modern yang menginginkan kemajuan dan rasionalistis.ma-norma, aturan-aturan. Jika kita perhatikan uraian diatas, maka jelaslah esensi modernisasi sangat besar di dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut ekonomi, sosial, politik, budaya, norma-norma, aturan-aturan, harga diri dan kehormatan. Dengan demikian modernisasi itu tidak sama dengan

- a. Sekularisasi, yakni proses penyisihan agama, wahyu dan Tuhan dari perikehidupandan penghidupan masyarakat.
- b. Westernisasi, yakin proses pembaratan.
- c. Materialisasi, yakni proses menuju arah paham materialisme atau pemusatan perhatian semata-mata kepada bidang materi.
- d. Kristenisasi, yakni proses penasranian.

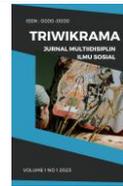
### **Dampak modernisasi dalam dinamika kehidupan sosial**

Modernisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial, mengubah pola-pola interaksi, nilai-nilai, dan struktur masyarakat. Berikut adalah beberapa penjabaran yang jelas mengenai dampak modernisasi terhadap dinamika sosial:

1. Perubahan Nilai dan Norma Sosial:
  - a. Modernisasi seringkali menyebabkan pergeseran nilai dan norma dalam masyarakat. Nilai tradisional mungkin digantikan oleh nilai-nilai yang lebih individualistik, materialistik, atau sekuler.



- b. Konsep-konsep seperti kebebasan individu, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender dapat menjadi lebih mendominasi dalam masyarakat yang mengalami modernisasi.
2. Urbanisasi:
  - a. Modernisasi sering diikuti oleh urbanisasi, yaitu migrasi besar-besaran dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan. Hal ini memengaruhi struktur sosial, mengubah cara orang hidup, bekerja, dan berinteraksi.
  - b. Perubahan ini dapat menciptakan tantangan baru seperti masalah kota, kepadatan penduduk, dan ketidaksetaraan sosial.
3. Teknologi dan Komunikasi:
  - a. Kemajuan teknologi memainkan peran penting dalam modernisasi dan memiliki dampak besar pada dinamika sosial. Media sosial, internet, dan teknologi komunikasi memungkinkan pertukaran informasi dan interaksi tanpa batas geografis.
  - b. Namun, hal ini juga dapat menciptakan perubahan dalam cara manusia berkomunikasi dan membentuk hubungan sosial, termasuk tantangan seperti kecanduan digital dan privasi.
4. Pendidikan dan Kesetaraan:
  - a. Modernisasi sering disertai dengan peningkatan akses pendidikan. Hal ini dapat mengubah struktur sosial dengan memberikan peluang lebih besar bagi individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
  - b. Peningkatan kesetaraan pendidikan juga dapat membawa perubahan dalam struktur sosial dan peluang, meskipun masih ada tantangan ketidaksetaraan akses pendidikan di beberapa tempat.
5. Perubahan Peran Gender:
  - a. Modernisasi dapat mempengaruhi peran gender dalam masyarakat. Wanita mungkin memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi, politik, dan sosial.
  - b. Namun, perubahan ini tidak selalu linear, dan masih ada tantangan dalam mencapai kesetaraan gender sepenuhnya.
6. Perubahan Ekonomi:
  - a. Modernisasi sering berhubungan dengan transformasi ekonomi, dari pertanian ke industri dan lebih lanjut ke sektor jasa dan teknologi. Perubahan ini dapat memengaruhi struktur pekerjaan, tingkat upah, dan distribusi kekayaan dalam masyarakat.
7. Tantangan Sosial:
  - a. Modernisasi juga membawa tantangan sosial seperti ketidaksetaraan ekonomi, konflik sosial, dan perubahan struktur keluarga. Masyarakat



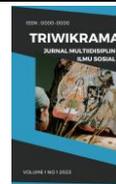
mungkin menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan ini.

Dalam keseluruhan, dampak modernisasi terhadap dinamika sosial sangat kompleks dan bervariasi tergantung pada konteks sejarah, budaya, dan geopolitik masing-masing masyarakat.

### **Dampak Modernisasi terhadap dinamika agama**

Modernisasi juga memiliki dampak signifikan terhadap dinamika agama, mempengaruhi cara orang berpraktik, memahami, dan mengintegrasikan keyakinan ke dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai dampak modernisasi terhadap agama:

1. Sekularisasi:
  - a. Salah satu dampak paling mencolok dari modernisasi terhadap agama adalah proses sekularisasi. Sekularisasi merujuk pada penurunan pengaruh dan keberlanjutan agama dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, hukum, dan pendidikan.
  - b. Masyarakat yang mengalami modernisasi cenderung lebih terbuka terhadap pandangan sekuler dan lebih cenderung memisahkan institusi keagamaan dari institusi pemerintahan.
2. Perubahan Pemahaman Keagamaan:
  - a. Modernisasi dapat membawa perubahan dalam interpretasi dan pemahaman terhadap ajaran agama. Individu mungkin menggabungkan nilai-nilai modern dengan ajaran agama mereka, menciptakan bentuk spiritualitas yang lebih individualistik dan terbuka terhadap variasi interpretasi.
3. Diversifikasi Agama:
  - a. Modernisasi dapat menyebabkan munculnya variasi dan variasi dalam praktik keagamaan. Masyarakat yang lebih terbuka terhadap ide dan pengaruh luar mungkin mengadopsi unsur-unsur baru dalam praktik keagamaan mereka, bahkan menciptakan bentuk-bentuk sinkretis atau agama-agama baru.
4. Konflik Agama dan Identitas:
  - a. Modernisasi juga dapat memicu konflik agama dan identitas, terutama di lingkungan yang multikultural. Perubahan dalam dinamika ekonomi, sosial, dan politik dapat menciptakan ketidaksetaraan yang dapat memunculkan ketegangan antar kelompok agama.
5. Pentingnya Toleransi dan Pluralisme:

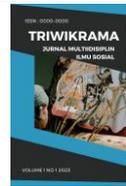


- a. Meskipun modernisasi dapat membawa konflik, dampak positifnya adalah meningkatnya kesadaran terhadap toleransi dan pluralisme. Masyarakat yang mengalami modernisasi cenderung lebih terbuka terhadap ide kesetaraan agama, hak asasi manusia, dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan.
6. Pengaruh Media dan Teknologi:
  - a. Media massa dan teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam mengubah cara agama dipahami dan diartikan. Informasi yang mudah diakses dapat membuka akses ke berbagai perspektif agama dan menyebabkan pergeseran dalam cara orang mengasimilasi informasi keagamaan.
7. Pengaruh Pendidikan:
  - a. Modernisasi seringkali disertai dengan peningkatan akses pendidikan, yang dapat memicu perubahan dalam pemahaman agama. Pendidikan yang lebih tinggi dapat merangsang pemikiran kritis dan memperluas wawasan, mengubah cara individu mengartikan keyakinan keagamaan mereka.
8. Urbanisasi dan Perubahan Struktur Keluarga:
  - a. Urbanisasi, yang sering terjadi bersamaan dengan modernisasi, dapat membawa perubahan dalam struktur keluarga dan pola hidup. Ini juga dapat mempengaruhi cara agama diwariskan dan dipraktikkan dalam konteks keluarga.
9. Pentingnya Spiritualitas Personal:
  - a. Beberapa orang dalam masyarakat yang mengalami modernisasi mungkin beralih ke bentuk spiritualitas yang lebih personal dan individualistik, menjauh dari struktur keagamaan yang lebih formal dan tradisional.

Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa dampak modernisasi terhadap agama dapat bervariasi di berbagai masyarakat dan tergantung pada sejumlah faktor termasuk budaya, sejarah, dan tingkat modernisasi yang dialami oleh masyarakat tersebut.

Menurut pendapat Rini Wahyuni (2021) bahwa Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun lokasinya berada di tengah-tengah pedesaan Bandar Rejo. Lokasi Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo sangat strategis dan suasana yang nyaman serta alam yang masih alami. Hal ini sangat mendukung proses belajar mengajar, karena selalu tercipta kondisi belajar yang kondusif guna pengembangan prestasi dan bakat siswa-siswinya.

## **KESIMPULAN**



Pengaruh modernisasi terhadap dinamika sosial dan agama menciptakan transformasi mendalam dalam struktur masyarakat dan cara orang menghayati keagamaan. Pertama, proses modernisasi mendorong perubahan nilai dan norma sosial, dengan individualisme, kesetaraan, dan kebebasan individu menjadi lebih dominan. Urbanisasi sebagai bagian dari modernisasi juga memberikan dampak signifikan, mengubah pola interaksi sosial dan menciptakan tantangan seperti ketidaksetaraan dan perubahan struktur keluarga. Kedua, modernisasi sering diikuti oleh sekularisasi, di mana pengaruh agama dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat mengalami penurunan. Pemahaman terhadap ajaran agama dapat mengalami perubahan, seringkali dengan integrasi nilai-nilai modern ke dalam praktik keagamaan, dan masyarakat mengalami diversifikasi dalam cara mereka mempraktikkan agama atau spiritualitas. Ketiga, meskipun modernisasi dapat menciptakan tantangan seperti konflik sosial dan penurunan pengaruh agama, ada pula dampak positif seperti peningkatan kesadaran terhadap toleransi, pluralisme agama, dan hak asasi manusia. Dengan demikian, pengaruh modernisasi menciptakan dinamika kompleks dalam masyarakat, menuntut pemahaman mendalam untuk mengelola perubahan yang terjadi secara berimbang dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Efrinaldi, Syari'at Islam & Dinamika Masyarakat Solusi terhadap Problematika Kontemporer. Jakarta: Ricardo. 2001
- Kuntowijoyo, Paradigma Islam. Bandung: Mizan. 1993
- Masjid, Nurholish, Islam Keindonesiaan dan Kemoderenan. Bandung : Mizan.1989
- Soekanto, Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: UI Press. 1970. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1994.
- Pippa Norris dan Ronald Inglehart, Sacred and Secular: Religion and Politics Worldwide, trj Zaim Rofiqi. Jakarta ; Pustaka Alvabet.
- Outhwaite, (ed). Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern.
- William Outhwaite, (ed) Ensiklopedia Pemikiran Sosial Modern terj. Tri Wibisono B.S Wahyuni, R. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Alacrity : Journal Of Education, 1(2), 801